

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) objek penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai tertentu dari seseorang, suatu objek, atau kegiatan yang memiliki variasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan. Sementara itu, (Arikunto, 2016) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah orang, benda, atau tempat yang berkaitan dengan variabel yang menjadi permasalahan, sehingga perlu diteliti.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti meliputi struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas. Penelitian ini mencakup dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari struktur modal (X1), yang diukur menggunakan *Debt on Equity Ratio* (DER), dan likuiditas (X2), yang diukur menggunakan *Current Ratio*. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini, variabel terikat adalah profitabilitas (Y), yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA)

Adapun subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa metode deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian melalui data yang diperoleh dari sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Tujuan penerapan

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode ini adalah untuk menggambarkan struktur modal perusahaan dan pertumbuhan profitabilitas perusahaan dalam industri farmasi.

(Sugiyono, 2019) mengungkapkan bahwa selain metode deskriptif, terdapat pula metode verifikatif. Metode verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menentukan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan melakukan uji hipotesis dan perhitungan statistik, sehingga dapat diperoleh hasil akhir yang menunjukkan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima." Metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menunjukkan dampak struktur modal dan pertumbuhan bisnis terhadap profitabilitas perusahaan di industri farmasi. Penelitian ini menggunakan model kausal.

Desain kausal adalah desain yang berfungsi untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Oleh karena itu, desain ini bertujuan untuk menunjukkan dan membuktikan hubungan serta dampak variabel yang diteliti, yaitu pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) operasional variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dan dari hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1. Variabel Independen

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini,

variabel independen yang digunakan adalah struktur modal (X1) dan likuiditas (X2)

2. Variabel Dependen

(Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas (Y).

Berikut operasionalisasi variabel - variabel yang dianalisis dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Struktur Modal	Perbandingan antara rasio utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	$DER = \frac{Total Liabilites}{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat ketersediaan kas dalam suatu perusahaan dengan membandingkan total aset lancar dengan	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$	Rasio

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa EFEK INDONESIA (BEI) periode 2018 - 2022
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	total kewajiban lancar (utang jangka pendek).		
Profitabilitas	Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan mengukur tingkat efisiensi operasionalnya.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

3.4 Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti atau catatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai kebutuhan, yang diperoleh melalui pembacaan, pemahaman, serta analisis dari berbagai sumber seperti literatur, dokumen, dan buku. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Laporan keuangan dan profil perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
- b. Data statistik yang diterbitkan oleh BEI dalam Laporan Tahunan BEI.

Berikut merupakan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Struktur Modal	Sekunder	1. www.idx.co.id 2. Website Resmi Perusahaan
Likuiditas	Sekunder	1. www.idx.co.id 2. Website Resmi Perusahaan
Profitabilitas	Sekunder	1. www.idx.co.id 2. Website Resmi Perusahaan

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

(Darmawan., 2013.) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu, laporan keuangan perusahaan, serta menjelajahi situs web yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi merujuk pada bidang generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data yang diperoleh mencakup 11 perusahaan.

Tabel 3. 3 Daftar Populasi Perusahaan Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kode	Nama Perusahaan
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Sharp Dome Pharma Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan pacific Tbk.

3.5.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel merupakan sekumpulan elemen dari populasi yang memiliki karakteristik relatif sama dan dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Farmasi yang telah IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan Laporan Keuangan dan *Annual Report* secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan Farmasi yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut-turut selama periode 2018- 2022

Tabel 3. 4 Tabel Proses Seleksi Populasi Perusahaan Industri Farmasi

Purposive Sampling	Jumlah
Perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	11
Pengurangan 1 Perusahaan industri farmasi yang Perusahaan Farmasi yang telah IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	(0)
Pengurangan 2 Perusahaan Farmasi yang menerbitkan Laporan Keuangan dan <i>Annual Report</i> secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(0)
Pengurangan 3 Perusahaan Farmasi yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut-turut selama periode 2018- 2022	(0)
Jumlah Sampel Perusahaan	11

Berdasarkan kriteia tersebut, peneliti memperoleh sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 55 data laporan keuangan. Di bawah ini merupakan daftar nama perusahaan yang dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 5 Daftar Sampel Perusahaan Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Sharp Dome Pharma Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan pacific Tbk.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesisi.

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas, penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi perusahaan.
- b. Menyusun data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel dan mengonversinya menjadi rasio untuk periode 2018-2022, yaitu rasio struktur modal (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (Y).
- c. Melakukan analisis deskriptif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa EFEK INDONESIA (BEI) periode 2018 - 2022
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.
- e. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

3.6.2 Analisis Data Deskriptif

(Sugiyono, 2017). menjelaskan bahwa analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi dan menggambarkan data yang diteliti melalui sampel atau populasi yang ditentukan oleh peneliti. Metode ini dilakukan dengan menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk menggambarkan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan industri farmasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

3.6.3 Analisis Statistik

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

(Ghozali, 2016). menjelaskan bahwa uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian, dengan mengacu pada asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berdasarkan ukuran variabel yang berupa data kuantitatif, langkah-langkah dalam penetapan tes statistik adalah sebagai berikut:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi benar-benar bersifat linear. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa

hubungan antara variabel tidak mengikuti bentuk fungsional yang lebih kompleks, seperti kuadratik, kubik, atau polinomial lainnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merujuk pada adanya hubungan yang kuat atau sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Jika koefisien korelasi antara variabel-variabel independen melebihi 0,8, maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi antara variabel-variabel independen kurang dari 0,8, maka tidak terdapat multikolinearitas..

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah

H_0 = Tidak terdapat multikolinearitas

H_i = Terdapat multikolinearitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi $\geq 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual (pengganggu) pada suatu model regresi linier dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya (1-1). Jika terdapat korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena kesalahan residual dari model regresi pada periode waktu yang berurutan saling memengaruhi. Dengan kata lain, kesalahan pada suatu periode mempengaruhi kesalahan pada periode sebelumnya atau setelahnya. Autokorelasi umumnya lebih sering terjadi pada data deret waktu (time series) karena observasi dalam rentang waktu yang berdekatan cenderung saling berhubungan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Berikut alat ukur menggunakan tes Durbin Watson (D-W) untuk mendeteksi autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, apabila DW kurang dari -2 ($DW > +2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, apabila DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif, apabila DW lebih dari +2 ($DW > +2$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah yang terjadi ketika variansi dari variabel gangguan tidak konstan, sehingga estimator tidak memiliki varian minimum, meskipun estimator tersebut tetap linear dan tidak bias (BLUE). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji Glejser. Prosedur uji ini menggunakan perangkat lunak EViews dan melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membuat residual absolut (resabs) dengan menggunakan generate series $resabs=abs(resid)$
2. Mengestimasi resabs dengan variabel independen, kemudian menggunakan metode *Fixed Effect Model*.
3. Setelah mendapatkan hasil estimasi model, perhatikan probabilitas pada setiap variabel. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa, maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alfa, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode yang menggabungkan dua jenis data, yaitu data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan teknik regresi ini memiliki keunggulan dalam jumlah observasi yang lebih banyak. Adapun persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana Y_{it} mewakili variabel dependen, X_i menyatakan variabel independen, i menyatakan individu ke- i , t menyatakan periode ke- t , dan e_{it} menyatakan *error cross section* ke- i dan waktu ke- t .

Menurut (Gujarati, 2012) terdapat tiga jenis model regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

- a. *Common Effect Model* (CEM), yaitu model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross-section* dengan pendekatan kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini mengabaikan dimensi waktu dan individu, sehingga perilaku data perusahaan dianggap konsisten pada periode waktu yang berbeda.
- b. *Fixed Effect Model* (FEM), yaitu model regresi data panel yang berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersep. Model ini menggunakan teknik *least square dummy* untuk menemukan variasi intersep antar perusahaan.
- c. *Random Effect Model* (REM), yaitu model regresi data panel yang dirancang untuk menghemat penggunaan derajat kebebasan sehingga estimasi menjadi lebih efisien. Model ini menggunakan metode *generalized least square* sebagai pendekatan dalam pendugaan parameter.

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan model regresi data panel dilakukan menggunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi yang sesuai, apakah akan menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Pengujian ini dilakukan melalui *Chow-Test* atau *likelihood ratio test*, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *Common Effect*.
- b. Jika H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*, dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi apa yang tepat, yaitu antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *Random Effect*, dan dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.
- b. Jika H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model analisis data yang paling tepat adalah *Random Effect* atau *Fixed Effect*, dengan pengujian yang dilakukan menggunakan program Eviews. Pada uji Lagrange Multiplier, data dianalisis dengan kedua model, yaitu *Random Effect* dan *Fixed Effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan model common effect

H_0 : maka digunakan model Fixed Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistik LM $>$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya *model Random Effect*.
- b. Jika nilai statistik LM $<$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya *model common effect*.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu struktur modal dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dilakukan dengan uji keberartian regresi (uji t), dan uji keberartian koefisien regresi (uji F).

1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016), Uji Keberartian Regresi (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Dalam uji-F, signifikansi yang ditentukan, biasanya a 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan, berarti terjadi regresi. Kemudian uji signifikansi koefisien regresi dan sebaliknya.

Asumsi yang digunakan dalam uji-F adalah:

- a. Menentukan Hipotesis
 - H_0 : Regresi ditolak
 - H_1 : Regresi diterima
- b. Kriteria Pengujian
 - Nilai sig $<$ taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti menunjukkan adanya regresi.
 - Nilai sig $>$ taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak menunjukkan adanya regresi.

2. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2016), Uji keberartian koefisien regresi (Uji t) adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Dalam Uji-T, tingkat kepercayaan yang umum digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Asumsi yang digunakan dalam Uji-T adalah:

- Hipotesis 1:

$H_0: \beta_1 = 0$, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_a: \beta_1 \neq 0$, Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

- Hipotesis21:

$H_0: \beta_2 = 0$, Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Taraf kesalahan (α) yang digunakan sebesar 5%.

Uji T dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. nilai $\text{sig } t < \alpha = 5\% (0,05)$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $\text{sig } t > \alpha = 5\% (0,05)$ H_0 diterima. Formula hipotesis :

- a. Apabila nilai $\text{sig } t < \alpha = 5\% (0,05)$, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Apabila nilai $\text{sig } t > \alpha = 5\% (0,05)$, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas .